

**PENINGKATAN HASIL BELAJARA IPA SISWA KELAS IV DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI SDN 41 SANGKIR KECAMATAN LUBUK
BASUNG KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**RIYA SOFIYENTI
NIM. 93522**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJARA IPA SISWA KELAS IV DENGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI SDN 41 SANGKIR KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM

Nama : RIYA SOFIYENTI

Nim : 93522

Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Mulyani Zen, M.Si
NIP. 19530702.197703.2.001

Dra. Sri Amerta, S.Pd
NIP. 19540924.197803.2.002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212.198710.1.001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Penggunaan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN 01 Balai Ahad Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten.

Nama : RIYA SOFIYENTI

Nim : 93522

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Hj. Mulyani Zen, M. Si	(.....)
Sekretaris	: Dra. Sri Amerta	(.....)
Anggota	: Dra. Hj. Maimunah, M. Pd	(.....)
Anggota	: Fatmawati, S. Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Zaiyasni, S. Pd	(.....)

ABSTRAK

**Riya Sofiyenti, 2011: Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV dengan
Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di SDN 41
Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sehingga hasil belajar IPA siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme menekankan kepada membangun pengetahuan pada siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDN 41 Sangkir Kec. Lubuk Basung Kab. Agam. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan lembar pengamatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan 2 siklus secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan setiap tindakan dalam pembelajaran IPA tentang perubahan lingkungan di kelas IV SDN 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 41 terteliti.

Hasil penilaian penelitian terhadap hasil belajar aspek kognitif siklus I diperoleh 55,16% dan siklus II diperoleh 82,75%. Pada aspek afektif siklus I diperoleh 72,39% dan siklus II diperoleh 82,79%. Pada aspek psikomotor siklus I diperoleh 73,48% dan siklus II diperoleh 82,79%. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di SDN 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam ”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.
4. Ibu Dra. Sri Amerta selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.
5. Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd, Ibu Fatmawati, S.Pd, dan Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Zulkifli, J S.Pd selaku kepala sekolah beserta staf guru di SDN 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Ibunda dan Papanda serta seluruh adik-adik yang selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil.
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kelupaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu,

kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Skripsi	
Abstrak	I
Kata Pengantar	Ii
Daftar Isi	V
Daftar Tabel	Vii
Daftar Bagan	Ix
Daftar Lampiran	X
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penulisan	7
D. Manfaat Penulisan	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	10
a. Pengertian RPP.....	10
b. Tujuan RPP.....	11
2. Hasil Belajar.....	12
3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam	13
a. Pengertian IPA	13
b. Tujuan Pembelajaran IPA	14
c. Prinsip Pembelajaran IPA	16
4. Pendekatan Konstruktivisme	17
a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme	17
b. Prinsip-prinsip Pendekatan Konstruktivisme	18
c. Karakteristik Pembelajaran dengan Menggunakan	19

Pendekatan Konstruktivisme	
d. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran	21
e. Langkah Pembelajaran Konstruktivisme	22
B. Kerangka Teori	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu/ Lama Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
2. Alur Penelitian	28
3. Prosedur penelitian	30
a. Perencanaan	30
b. Pelaksanaan	31
c. Pengamatan	32
d. Refleksi	32
C. Data dan sumber data	33
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data	33
D. Instrumen Penelitian	34
E. Analisis data	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	38
1. Siklus I	38
a. Perencanaan	38
b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan	59
d. Refleksi	78
2. Siklus II	89

a. Perencanaan	89
b. Pelaksanaan	94
c. Pengamatan	108
d. Refleksi	117
B. Pembahasan	121
1. Pembahasan siklus I	121
2. Pembahasan Siklus II	133
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	141
B. Saran	142
Daftar rujukan	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Skor Dasar	5

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1 Kerangka Teori	25
2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus I	147
2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus I	154
3 Tes Kemampuan Siswa Pertemuan I Siklus I	161
4 Tes Kemampuan Siswa Pertemuan II Siklus I	162
5 Lembaran Kerja Siswa Pertemuan I Siklus I	163
6 Lembaran Kerja Siswa Pertemuan II Siklus I	167
7 Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus I	170
8 Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus I	173
9 Lembaran Pengamatan Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme aspek Guru Pertemuan I Siklus I	176
10 Lembar Pengamatan Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme aspek Guru Pertemuan II Siklus I	181
11 Lembaran Pengamatan Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme aspek Siswa Pertemuan I Siklus I	186
12 Lembaran Pengamatan Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme aspek Siswa Pertemuan II Siklus I.....	190
13 Lembaran Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa Siklus I	194
14 Lembaran Hasil Belajar Aspek Afektif Pertemuan I Siklus I	195
15 Lembaran Hasil Belajar Aspek Afektif Pertemua II Siklus I	197

16	Lembaran Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I	199
17	Lembaran Hasil Belajar Aspek Psikomotor Pertemuan I Siklus I ...	200
18	Lembaran Hasil Belajar Aspek Psikomotor Pertemuan II Siklus I ..	203
19	Lembaran Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I	206
20	Rekapitulasi Nilai Pertemuan I Siklus I	207
21	Rekapitulasi Nilai Pertemuan II Siklus I	208
22	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus II.....	209
23	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus II	216
24	Tes Kemampuan Siswa Pertemuan I Siklus II	223
25	Tes Kemampuan Siswa Pertemuan II Siklus II	224
26	Lembaran Kerja Siswa Pertemuan I Siklus II	225
27	Lembaran Kerja Siswa Pertemuan II Siklus II	228
28	Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I Siklus II	231
29	Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II Siklus II	234
30	Lembaran Pengamatan Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Aspek Guru Pertemuan I Siklus II	237
31	Lembaran Pengamatan Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Aspek Guru Pertemuan II Siklus II	242
32	Lembaran Pengamatan Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Aspek Siswa Pertemuan I Siklus II	247
33	Lembaran Pengamatan Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme	251

	Aspek Siswa Pertemuan II Siklus II	
34	Lembaran Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II	255
35	Lembaran Penilaian Aspek Afektif Pertemuan I Siklus II	256
36	Lembaran Penilaian Aspek Afektif Pertemuan II Siklus II	258
37	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II	260
38	Lembaran Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan I Siklus II	261
39	Lembaran Penilaian Aspek Psikomotor Pertemuan II Siklus II	263
40	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II	265
41	Rekapitulasi Nilai Pertemuan I Siklus II.....	266
42	Rekapitulasi Nilai Pertemuan II Siklus II	267
43	Dokumentasi Penggunaan Pendekatan Konstruktivisme	268

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep sewaktu belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkahlaku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan alat pengukur berupa tes baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:155) menyatakan bahwa:

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Nana (dalam Kunandar, 2010:276) juga menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukur, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun perbuatan”.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa hasil belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa salah satunya pada mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana proses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. Hal ini dipertegas Depdiknas (2006:484) "IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah".

Proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) dituntut dapat mengaktifkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, dan keterampilan siswa untuk menyelidiki alam sekitar Depdiknas (2006:484). Hal ini juga dipertegas oleh Yager (dalam Mulyasa, 2005:5) yang menyatakan bahwa: "Pembelajaran IPA di SD selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, sikap, kreatifitas dan kemampuan aplikasi konsep".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran IPA di SD dituntut dapat memberi pengalaman langsung kepada siswa dan mengaktifkan kemampuan berfikir, rasa ingin tahu dan keterampilan siswa untuk menyelidiki alam sekitar dan ini perlu diberikan kepada siswa sejak pendidikan dasar, karena berhasil tidaknya sistem pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diberikan guru, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tiga aspek akan dikuasai oleh siswa serta meningkatkan keterampilan siswa.

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran IPA sehingga dapat menjadi wadah atau sebagai wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan berintegrasi dengan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan ke tahap yang lebih lanjut sehingga dapat mencapai tujuan, sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA yang dikemukakan Depdiknas (2006:464) yaitu :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Agar terwujud tujuan pembelajaran IPA yang sesuai dengan pernyataan di atas, maka guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru adalah pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pelaksanaan pendekatan konstruktivisme

menekankan kepada membangun atau menyusun pengetahuan yang sudah ada pada siswa berdasarkan pengalamannya.

Dipertegas oleh Masnur (2009:44) yang mengemukakan bahwa “Pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan yang menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan dan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna”.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SDN 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada tanggal 25 Januari sampai 8 Februari 2011, dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA guru cenderung menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru seperti tanya jawab dan ceramah. Dan saat pembelajaran IPA guru hanya menjelaskan apa yang ada dalam buku paket tanpa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dimana : 1) guru berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran, bukan pada proses pembelajaran, 2) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena hampir semua informasi didapat dari penyampaian guru bukan atas usahanya sendiri, 3) siswa hanya memanfaatkan buku sebagai sumber belajar, sehingga kemampuan dan pengetahuan yang sudah ada pada siswa tidak terbangun dengan baik dan mengakibatkan siswa hanya bisa menghayal dan kurang menerapkan materi pelajaran dalam kehidupannya sehari-hari, 4) kurangnya melakukan percobaan dengan menggunakan alat peraga, 5) kurang dipahami materi-materi pembelajaran IPA oleh siswa

yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPA. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dalam pembelajaran, salah satunya dibuktikan dengan rendahnya hasil ulangan harian IPA semester II tahun ajaran 2010/2011. Hasil ulangan harian IPA semester II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1
Nilai Ulangan Harian Semester II Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	EF	70	54		√
2	SAS	70	47		√
3	NR	70	62		√
4	RS	70	45		√
5	AF	70	59		√
6	AR	70	63		√
7	DRZ	70	70	√	
8	FR	70	73	√	
9	IV	70	61		√
10	LDR	70	74	√	
11	NA	70	80	√	
12	NI	70	59		√
13	NA	70	66		√
14	NS	70	76	√	
15	PM	70	71	√	
16	RH	70	73	√	
17	RW	70	66		√
18	RA	70	66		√
19	RYA	70	81	√	
20	SK	70	66		√
21	SAI	70	58		√
22	WA	70	70	√	
23	AA	70	71	√	
24	ES	70	52		√
25	IF	70	60		√
26	AH	70	53		√
27	TA	70	35		√
28	MIN	70	59		√
29	WS	70	61		√
Rata-rata			63		
Jumlah siswa yang tuntas				10	19
Persen ketuntasan Klasikal				34,48%	

Sumber : Data kelas IV (2010/2011)

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas dapat dilihat bahwa untuk pelajaran IPA diperoleh rata-rata 63 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru 70. Dari 29 orang siswa yang mengikuti ujian semester tersebut 19 orang yang memperoleh nilai di bawah 70. Yang berarti sekitar 65,51% siswa belum tuntas dalam pembelajaran.

Untuk mencapai kriteria ketuntasan minimum maka dalam pembelajaran pendekatan konstruktivisme sangat tepat digunakan, sebab dalam proses pembelajaran konstruktivisme siswa terlibat secara langsung dalam membina dan membangun pengetahuan baru serta dapat berfikir untuk menyampaikan ide-ide dan pendapatnya dalam menyelesaikan masalah, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan akan lebih lama diingat oleh siswa. Sesuai dengan kelebihan pendekatan konstruktivisme yang dikemukakan oleh Wina (2002:155) yaitu:

- 1) Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan,
- 2) siswa akan lebih paham karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru sehingga dapat mengaplikasikannya dalam berbagai situasi,
- 3) siswa akan lebih lama ingat semua konsep karena terlibat langsung secara aktif,
- 4) siswa dapat meningkatkan komunikasi sosial melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru,
- 5) siswa akan merasa senang dalam membina pengetahuan baru karena mereka paham, ingat dan berinteraksi dengan baik serta terlibat secara terus menerus.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar IPA melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV dengan**

Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di SDN 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini secara umum adalah: “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di SDN 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?”. Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di SD Negeri 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di SD Negeri 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah penilaian hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di SD Negeri 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk, “Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA

siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di SDN 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”.

Secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di SD Negeri 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di SD Negeri 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di SD Negeri 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di sekolah dasar khususnya pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan konstruktivisme.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi penulis
 - a. Diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penggunaan pendekatan lain.
 - b. Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran IPA. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan konstruktivisme sebagai alternatif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran terhadap guru dalam mengambil kebijakan terutama menyangkut peningkatan guru dalam mengajar mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian RPP

RPP merupakan perencanaan pembelajaran jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran serta media dan pendekatan yang akan digunakan yang dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

Mulyasa (2009:213) menjelaskan “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran”.

Menurut Rusman (2009:491) “Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Gustafson (dalam Rusman, 2009:491) juga menyatakan “Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengembangkan program pendidikan”. Hal senada juga dikemukakan Branch (dalam Rusman, 2009:491) yang

menyatakan “Perencanaan pembelajaran adalah suatu sistem yang berisi prosedur untuk mengembangkan program pendidikan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa RPP adalah perencanaan jangka pendek yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan dijabarkan dalam silabus

b. Tujuan RPP

Setiap kegiatan yang akan dilakukan mempunyai tujuan yang harus dicapai, begitu juga dengan RPP. Menurut Rusman (2009:492) tujuan RPP adalah sebagai berikut:

1) Memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, 2) memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan, 3) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses pembelajaran, 4) melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis, 5) karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa.

Hal senada juga diungkapkan oleh Kunandar (2010:263) menyatakan bahwa tujuan RPP adalah: “1) Mempermudah , memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, 2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan RPP adalah memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, serta meningkatkan hasil proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran. Secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari pendekatan yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Oemar (2008:155) menyatakan bahwa:

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Nana (dalam Kunandar, 2008:276) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang tersusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.”

Made (2009:6) berpendapat bahwa “Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri siswa. Perubahan tersebut terjadi karena adanya peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya karena adanya pengukuran atau tes yang terencana baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

IPA merupakan kegiatan berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan dan penguji gagasan-gagasan.

Depdiknas (2006:484) menyatakan pengertian IPA adalah:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Abdullah (2009:18) “IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara yang khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian

seterusnya kait-mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain”.

Yosaphat (1997:1.16) juga menjelaskan “Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari sifat-sifat serta gejala-gejala yang ditimbulkan oleh benda-benda yang terdapat di alam”.

Sedangkan menurut Powler (dalam Usman 2006:2) “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah cara berfikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya secara sistematis, berlaku umum berupa hasil observasi dan eksperimen, yang terdiri dari fakta-fakta dan konsep-konsep atau prinsip-prinsip sebagai suatu proses penemuan.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan yang harus dicapai, begitu juga dengan pembelajaran IPA. Menurut Depdiknas (2006:484) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan

kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal senada juga diungkap oleh Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah:

- 1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, 2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, 3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 5) menghargai alam sekitar dan segala keturunannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPA di SD adalah menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan keyakinan akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Prinsip Pembelajaran IPA

Prinsip-prinsip pembelajaran IPA menurut Ilham (2007)

sebagai berikut:

1) Prinsip motivasi: daya dorong seseorang untuk melakukan kegiatan. 2) Prinsip latar: pada hakekatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal. 3) Prinsip menemukan: pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial mencari untuk guna menemukan sesuatu. 4) Prinsip belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*): pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan. 5) Prinsip belajar sambil bermain: bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk melibatkan diri dalam proses pembelajaran. 6) Prinsip hubungan sosial: dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok.

Selanjutnya Muslichach (2006:24) mengemukakan bahwa “Prinsip-prinsip dalam pembelajaran Sains/IPA adalah: 1) empat pilar pendidikan global (*learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*), 2) inkuiri, 3) konstruktivistik, 4) salaingtemas (sains-lingkungan-teknologi-masyarakat), 5) pemecahan masalah, 6) pembelajaran bermuatan nilai, 7) pakem (pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk bisa mengetahui dan mengalami secara langsung proses pemecahan masalah yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme yang menganggap bahwa suatu pembelajaran dimulai dengan membangun pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

Kunandar (2009:305) menyatakan “Konstruktivisme adalah landasan berfikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong”.

Menurut Masnur (2009:44) “Konstruktivisme adalah pendekatan yang menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan dan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna”.

John (2008:389) juga menyatakan bahwa “Konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa individu akan belajar dengan baik apabila mereka secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman”.

Wina (2009:264) berpendapat bahwa “Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang sifatnya membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan pengetahuan yang sudah ada pada siswa dengan pengetahuan baru yang pada prosesnya siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri pengetahuan tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

b. Prinsip-prinsip Pendekatan Konstruktivisme

Setiap metode atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran mempunyai berbagai prinsip, begitu juga dengan pendekatan konstruktivisme.

Prinsip-prinsip pendekatan konstruktivisme menurut Masnur (2009:44) adalah:

- 1) Proses pembelajaran lebih utama daripada hasil pembelajaran, 2) informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa, 3) siswa mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri, 4) siswa diberikan kebebasan untuk menerapkan strateginya sendiri dalam belajar, 5) pengetahuan siswa tumbuh dan berkembang melalui pengalaman sendiri, 6) pemahaman siswa akan berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila diuji dengan pengalaman baru, 7) pengalaman siswa bisa dibangun secara asimilasi (yaitu pengetahuan baru dibangun dari struktur pengetahuan yang sudah ada) maupun akomodasi (yaitu struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung/menyesuaikan hadirnya pengetahuan baru).

Sedangkan menurut Sardiman (2008:38) prinsip dari konstruktivisme adalah:

1) Belajar berarti mencari makna, 2) konstruksi makna adalah proses yang terus menerus, 3) belajar bukanlah kegiatan yang mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru, 4) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya, 5) hasil belajar seorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa

prinsip pendekatan konstruktivisme adalah proses pembelajaran yang bermakna dan relevan, siswa diberikan kebebasan untuk menerapkan strategi sendiri dalam belajar, hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

c. Karakteristik Pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme

Pengetahuan pada dasarnya dibangun oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan agar proses pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat kepada siswa guru hanya sebagai fasilitator atau motivator, sesuai dengan karakteristik pendekatan konstruktivisme.

Menurut Brooks (dalam Kunandar, 2009:307) karakteristik pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah:

1) Guru adalah salah satu dari berbagai macam sumber belajar, bukan satu-satunya sumber belajar, 2) guru membawa siswa masuk kedalam pengalaman-pengalaman yang menantang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka, 3) guru membiarkan siswa berfikir setelah

mereka di suguhi beragam pertanyaan-pertanyaan guru, 4) guru menggunakan teknik bertanya untuk memancing siswa berdiskusi satu sama lain, 5) guru menggunakan istilah-istilah kognitif, seperti klasifikasikan, analisislah, dan ciptakanlah ketika merancang tugas-tugas, 6) guru membiarkan siswa untuk bekerja secara otonom dan berinisiatif sendiri, 7) guru menggunakan data mentah dan sumber primer bersama-sama dengan bahan-bahan pelajaran yang dimanipulasi, 8) guru tidak memisahkan antara tahap “mengetahui” dari proses “menemukan”, dan 9) guru mengusahakan agar siswa dapat mengomunikasikan pemahaman mereka karena dengan begitu mereka benar-benar sudah belajar.

Sedangkan Warna (2009:1) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme ini antara lain:

1) dapat memperoleh pengetahuan baru dengan keterlibatan aktif dalam dunia nyata, 2) menyokong siswa untuk bertanya dan berpendapat, 3) menciptakan pembelajaran kooperatif, 4) lebih mementingkan proses dari pada hasil yang diharapkan, 5) melibatkan siswa dalam proses konstruktivisme melalui kajian dan eksperimen.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran konstruktivime adalah guru menyuguhkan berbagai pengetahuan kepada siswa, membimbing siswa berdiskusi, mengajukan pertanyaan kepada siswa, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan idenya dan peranan guru disini hanyalah sebagai fasilitator atau motivator saja.

d. Kelebihan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Terdapat enam kelebihan pendekatan konstruktivisme seperti yang dikemukakan oleh *Tytler* (dalam Nono, 2004:8.6):

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya, 2) memberikan pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa, 3) memberi siswa kesempatan untuk berfikir tentang pengalamannya, 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri, 5) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka, 6) Pembelajaran konstruktivisme memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu “jawaban yang benar”.

Selanjutnya *Wina* (2002:155) menyatakan kelebihan pendekatan konstruktivisme adalah:

- 1) Dalam proses membina pengetahuan baru, siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan, 2) siswa akan lebih paham karena terlibat secara langsung dalam membina pengetahuan baru sehingga dapat mengaplikasikannya dalam berbagai situasi, 3) siswa akan lebih lama ingat semua konsep karena terlibat langsung secara aktif, 4) siswa dapat meningkatkan komunikasi sosial melalui interaksi dengan teman dan guru dalam membina pengetahuan baru, 5) siswa akan merasa senang dalam membina pengetahuan baru karena mereka paham, ingat dan berinteraksi dengan baik serta terlibat secara terus menerus.

Berdasarkan beberapa kebaikan dari pembelajaran konstruktivisme yang telah dipaparkan oleh ahli di atas, jelaslah bahwa penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran sangatlah baik, dimana siswa dapat membangun

sendiri konsep pelajaran yang diajarkan oleh guru kemudian siswa membangun pengetahuannya tentang konsep tersebut dengan pengalaman yang telah dimilikinya.

e. Langkah Pembelajaran Konstruktivisme

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme merupakan proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa. Berdasarkan pengalaman yang diperoleh melalui pembelajaran IPA, aktivitas siswa diarahkan untuk membangun konsep awal yang telah dimiliki.

Nurhadi (2003:39) menyatakan bahwa penerapan konstruktivisme muncul dengan lima langkah pembelajaran sebagai berikut:

- 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*); pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru, 2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*); pemerolehan pengetahuan dilakukan secara keseluruhan, tidak dalam paket yang terpisah-pisah, 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*); menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu, 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*); siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui *problem solving*, 5) melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*); pengetahuan harus didekontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Hal senada juga diungkapkan oleh Paul (1997:69) menyatakan bahwa “ Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan

pendekatan *konstruktivisme* terdiri dari 5 langkah pembelajaran: 1) orientasi, 2) elicitasi, 3) restrukturisasi ide, 4) penggunaan ide dalam banyak situasi dan 5) review”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas tentang langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran, maka langkah pendekatan konstruktivisme yang akan digunakan adalah pendekatan konstruktivisme menurut pendapat Nurhadi (2003:39) yang urutan langkah-langkahnya sebagai berikut: “1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), 2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), 5) melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)”.

B. Kerangka Teori

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan pengetahuan yang sudah ada pada siswa yang didapat melalui pengalamannya dengan pengetahuan baru. Siswa tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan pengetahuan tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator atau motivator.

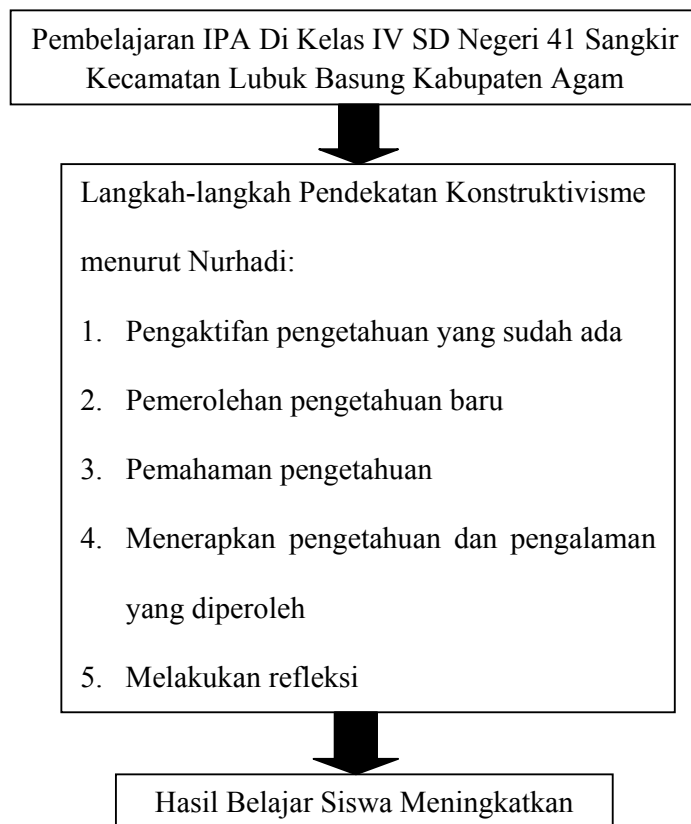
Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah, yakni:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada melalui pemberian motivasi pertanyaan dan pengamatan tentang materi yang akan dibahas untuk meninjau pengetahuan awal siswa terhadap materi.
2. Pemerolehan pengetahuan baru, pada kegiatan ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dibagikan LKS yang memuat tentang materi yang akan dibahas. Siswa diberi kesempatan untuk menguji pengetahuan awalnya melalui percobaan, sehingga siswa dapat mentransformasikan pengetahuan awalnya terhadap suatu materi dengan pengetahuan baru yang ditemukannya dalam percobaan.
3. Pemahaman pengetahuan, siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil percobaan ke depan kelas dan meminta tanggapan dari kelompok lain.
4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, pada tahap ini siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman melalui pemecahan masalah yang sering dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Refleksi, siswa dapat menyimpulkan pemecahan masalah yang didapatnya dan mampu mengaplikasikan kesimpulan tersebut dalam situasi yang berbeda.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat dilakukan melalui langkah-langkah di atas. Kegiatan yang akan dilakukan adalah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Di dalam kelompoknya siswa melakukan percobaan tentang perubahan

lingkungan yang disebabkan oleh erosi sesuai dengan petunjuk LKS, siswa mendiskusikan hasil percobaan kemudian mempresentasikannya dan siswa dapat memberikan jawaban penyebab perubahan lingkungan berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Pada akhirnya siswa tersebut dapat menyimpulkan apa penyebab terjadinya perubahan lingkungan, tetapi tetap dibawah bimbingan guru, peran guru disini sebagai fasilitator dan motivator selama proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan kerangka teori sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dibagi dalam tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan dengan melakukan appersepsi, kegiatan inti direncanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah konstruktivisme yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dan refleksi. Pada kegiatan akhir dilaksanakan penyimpulan pembelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa.
2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran IPA disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan konstruktivisme yaitu pada kegiatan awal menjelaskan tujuan pembelajaran dan appersepsi. Pada kegiatan inti diawali dengan langkah pengaktifan pengetahuan yang sudah ada dilanjutkan dengan pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dan melakukan refleksi. Pada kegiatan akhir menyimpulkan pembelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa.

3. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPA, hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 41 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam sudah meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar aspek kognitif siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar 55,16% dan siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar 82,75%. Pada aspek afektif siklus I diperoleh rata-rata 72,39% dan siklus II diperoleh rata 82,79%. Pada aspek psikomotor siklus I diperoleh rata-rata 73,48% dan siklus II diperoleh rata-rata 82,79%.

Dengan demikian penelitian dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran agar dipertimbangkan untuk dapat dilaksanakan, antara lain:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam mata pelajaran IPA. Pembuatan perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan menjabarkannya menjadi indikator dan tujuan pembelajaran.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dimana awal pembelajaran adalah memulai pembelajaran dari apa yang diketahui siswa. Guru tidak lagi memindahkan ide-idenya kepada siswa. Peran guru adalah

memfasilitasi, memotivasi serta menyediakan kondisi belajar yang optimal. Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme siswa membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mengaitkan dengan pengetahuan awal yang sudah dimiliki. Pemerolehan pengetahuan baru didapat melalui pemecahan masalah dan penemuan.

3. Guru hendaknya dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan meninggalkan pendekatan lama (konvensional) dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aly dan Eny Rahma. 2009. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*: Jakarta.
- 2006. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Alam..*. Jakarta: Dikdasmen.
- Dhydiet.2007 (<http://www.info.skrripsi.com/research/artikel/skrripsi>)
- Ilham khaliq. 2007. *Hakikat sains dan prinsip-prinsip sains*. (http://dinamika.uny.ac.id/akademik/sharefile/files/10092007234451-Hakikat_IPA.doc , diakses pada Sabtu 10 April 2011)
- Jonathan Sarwono. 2009. *Perbedaan Dasar Antara Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Http : js. Unikom.ac .id/kualitatif/beda. Html (diakses 3 maret 2011).
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Miles Matthew B, dan Huberman A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.